

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR
MODAL DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:
Nurifa Catur Oktafiyanti
2018310064

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021/2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurifa Catur Oktafiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 24 Oktober 1998
N.I.M : 2018310064
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

Dr. Diyah Pujiati, S.E., M.Si

NIDN : 0724127402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si.,

NIDN : 0716067802

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR MANUFKATUR

Nurifa Catur Oktafiyanti

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2018310064@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, capital structure and environmental disclosure on the value of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample used in this study were 118 manufacturing sector companies listed on the IDX. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The data analysis technique used to analyze the data in this research is descriptive analysis and multiple regression analysis. The findings obtained in this study are the variables of profitability and capital structure have an effect on firm value. And the liquidity and environmental disclosure variables have no effect on firm value

Keyword: *Value of companies, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Structure, Environmental Disclosure*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu kesatuan yang di dalamnya terdapat banyak sekali orang yang memiliki tanggung jawab atas perusahaan tersebut untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi dimana tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Semua barang yang dikenakan oleh masyarakat tidak lepas hasil produksi suatu perusahaan, tidak terkecuali perusahaan pada sektor manufaktur. Industri manufaktur adalah suatu usaha dimana di dalamnya terdapat kegiatan ekonomi untuk mengubah barang belum jadi menjadi barang jadi atau ada juga menjadi barang setengah jadi. Industri manufaktur

juga dinilai dapat menghasilkan sumber devisa terbesar, penyumbang pajak serta bea cukai terbesar. Tidak hanya itu, perusahaan manufaktur juga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku serta memperbanyak jumlah tenaga kerja.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan produksinya. Ketika pertumbuhan produksi dari suatu perusahaan itu meningkat maka berarti bahwa semakin banyak juga permintaan pasar akan barang tersebut. Ketika permintaan naik maka hal tersebut akan membuat pendapatan perusahaan naik, sehingga ada kemungkinan bahwa profitabilitas dari perusahaan tersebut naik dan

dalam likuiditas perusahaan tersebut mampu menyelesaikannya dengan baik, maka hal tersebut akan meningkatkan pula nilai perusahaan dimata publik ataupun para investor. Berikut grafik pertumbuhan produksi industri manufaktur pada tahun 2018-2020.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Produksi
Industri Manufaktur
Tahun 2018-2020



Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Tahun 2018 telah terjadi penurunan pada industri manufaktur sebesar 4,07%. Penyebab penurunan tersebut karena turunnya produksi industri computer, barang elektronik, dan optik sebesar 15,06%. Sedangkan, penyebab kenaikan pada tahun 2018 adalah naiknya produksi pada sektor industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 18,78%. Telah terjadi kenaikan pada triwulan IV tahun 2018 di sektor produksi industri manufaktur sebesar 3,90%. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan produksi pada sektor industri minuman sebesar 23,44%. Penyebab penurunan terbesar karena turunnya produksi industri komputer, barang elektronik dan optik turun sebesar 16,87%.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan pada produksi industri manufaktur sebesar 4,01%. Penyebab penurunan tersebut karena turunnya produksi logam sebesar 18,49%. Penyebab kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya produksi pada sektor industri percetakan dan reproduksi rekaman sebesar 19,58%. Telah terjadi juga kenaikan sebesar 3,62% pada triwulan IV tahun 2019 terhadap triwulan IV tahun 2018. Kenaikan tersebut karena adanya kenaikan produksi pada sektor farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional sebesar 18,58%. Penurunan terjadi juga karena turunnya produksi industri logam sebesar 19,78%.

Pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan pada produksi industri manufaktur sebesar 5,25%. Berdasarkan data BPS, beberapa sektor yang tumbuh positif sehingga mempengaruhi kenaikan pada tahun 2020 yaitu industri makanan dan minuman sebesar 0,66%, industri logam dasar sebesar 5,19%, industri kimia, farmasi, obat tradisional sebesar 14,96%, industri semen tumbuh sekitar 42% dan yang paling besar kenaikan dari industri mobil meroket sekitar 172%.

Menurut berita di <https://cnnindonesia.com> bahwa aktivitas yang dilakukan oleh PT. Toba Pulp & Paper, Tbk dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan karena diketahui bahwa limbah perusahaan telah mencemari danau Toba. Padahal seharusnya perusahaan pulp seperti itu mengolah limbahnya terlebih dahulu dan harus mengalami proses daur ulang, sehingga saat limbah dibuang ke sungai dapat

digunakan kembali agar tidak mencemari air di lingkungan sekitar. PT. Toba Pulp & Paper, Tbk adalah suatu perusahaan bubur kertas (Pulp) dan kertas yang terletak di Danau Toba, Sumatera Utara. Limbah pada perusahaan tersebut merupakan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dari hasil produksi pulp dan maintenance pabrik berupa besi, pipa, lempengan besi, kawat drum bekas oli, lampu mercury bekas, saringan oli, pestisida, bahan kimia kadaluarsa. Oleh sebab itu pencemaran air yang ditimbulkan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu uap dari operasional pabrik juga cukup mengganggu udara yang dihirup oleh masyarakat yang dapat menimbulkan sesak nafas. Masyarakat sekitar pun mengalami gatal-gatal dan berbagai penyakit kulit.

Agar perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu terutama pada masa pandemi Covid 19, maka setiap perusahaan harus mencari inovasi baru dan konsisten agar dapat meningkatkan pendapatan, apabila pendapatan perusahaan konsisten maka hal tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Nilai perusahaan adalah suatu hal yang memang penting sehingga nilai perusahaan merupakan objek utama bagi suatu perusahaan sehingga, dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana hal tersebut adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Rivandi, 2018)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan

dimana hal tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, meningkatkan kualitas dan mutu produknya. Hal tersebut sangat penting karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka, kelangsungan hidup perusahaan tersebut lebih terjamin, kemampuan suatu perusahaan, dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sudah hal yang biasa apabila investor menanamkan saham pada suatu perusahaan karena untuk mendapatkan return. Apabila semakin besar perusahaan mendapatkan laba maka, semakin besar juga return yang didapatkan oleh investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marizta (2021) dan Ratnasari & Utiyati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan sebaliknya dalam penelitian yang diteliti oleh Selfiyani (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek perusahaan (Nauli et al., 2021). Likuiditas juga berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membiyai dan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Investor biasanya menilai bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik ketika likuiditas perusahaan tersebut juga baik, sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu ratio antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marizta (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Tetapi di sisi lain hal yang berbeda diungkapkan oleh Ratnasari & Utiyati (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Struktur modal juga masalah penting bagi suatu perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan berdampak langsung pada terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan (Hairi, 2019).

Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dari ratio perbandingan total utang terhadap modal sendiri. Dengan mengetahui DER suatu perusahaan maka, dapat mengetahui pula tingkat risiko perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga

risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Dalam penggunaan utang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, apabila semakin tinggi beban maka, resiko yang ditanggung oleh perusahaan tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah beban maka, risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiantari & Irawati (2020), Hairi (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan sebaliknya dikemukakan oleh Sianipar (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai.

Environmental disclosure adalah suatu tindakan yang memberikan informasi mengenai efek lingkungan perusahaan non keuangan kepada para pemegang saham, adanya asumsi bahwa tanggung jawab bagi suatu perusahaan untuk menambah nilai bagi investor. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berisikan mengenai informasi pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan di masa yang lalu, masa sekarang, dan masa depan. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) digunakan untuk alat agar meyakinkan pemangku kepentingan

mengenai kesiapan perusahaan dalam menjaga lingkungan di sekitar. GRI (*Indeks Global Reporting Initiative*) dipakai untuk menilai pengungkapan lingkungan dan mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan acuan GRI 04 dalam melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, dimana perusahaan telah sesuai dengan kategori akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artamelia et al (2021) dan Asrizon et al (2020) menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan sebaliknya dikemukakan oleh Anggraeni et al (2019) menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menguji Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Environmental Disclosure tidak konsisten, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena hal tersebut, maka perlu adanya penelitian terbaru yang bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Environmental Disclosure pada periode penelitian tahun 2018-2020, sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak. Bagi Masyarakat Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi, sehingga dapat memperkecil risiko yang

mungkin dapat terjadi. Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang mengirimkan informasi memberikan suatu sinyal berupa suatu informasi yang mencerminkan mengenai suatu kondisi perusahaan dimana informasi tersebut bermanfaat untuk investor. Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana investor memandang prospek perusahaan (Mediawati & Alfiana, 2018).

Teori ini berhubungan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini karena ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka hal tersebut menarik minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga itu akan berdampak pada harga perusahaan itu mengalami kenaikan. Ketika harga suatu saham naik itu diengaruhi banyaknya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik dimata masyarakat terutama para

investor. Likuiditas juga berhubungan dengan nilai perusahaan karena ketika perusahaan dapat menyelesaikan utang jangka pendeknya (Likuiditas), maka itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga hal tersebut suatu nilai yang positif dimata para investor. Suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya pun sangat mempengaruhi nilai perusahaan karena ketika perusahaan sebagian besar menggunakan modal sendiri daripada menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan, maka semua hal tersebut adalah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Sehingga, investor dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut dengan tujuan agar mendapatkan laba dalam masa yang akan datang. Oleh karena itu, teori ini digunakan dalam variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas mengenai moral dan nilai dalam mengatur suatu organisasi. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Tamba & Chariri, 2011). Teori ini memiliki keterkaitan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu

Environmental Disclosure, karena ketika suatu perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja, tetapi juga memikirkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dipandang baik dimata *stakeholder* dan berarti bahwa perusahaan tersebut juga mengutamakan etika bisnis dalam perusahaannya. Sehingga, teori ini berhubungan dengan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*).

Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan organisasi yang mengalokasikan dan mengkombinasikan berbagai sumber daya dimana tujuannya untuk memproduksi barang maupun jasa agar dapat dijual. Nilai perusahaan adalah gambaran kualitas dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ratnasari & Utiyati, 2021). Perusahaan juga dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja dalam perusahaan tersebut baik. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar oleh pembeli perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual, maka dapat dikatakan bahwa suatu nilai perusahaan tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan berarti bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan (Meryana et al., 2021). Tidak hanya itu, nilai perusahaan juga berhubungan dengan nilai pasar, karena dalam nilai pasar dapat mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian. Besarnya tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimana akan mempengaruhi minat investor (Nur Aulia et al., 2020). Semakin tinggi Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity semakin tinggi juga dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rivandi, 2018).

Profitabilitas sangatlah penting bagi investor karena untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut karena percaya bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal perusahaan dengan efektif dan efisien.

Likuiditas

Likuiditas adalah bentuk kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar di perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Dengan melihat likuiditas suatu perusahaan akan terlihat seberapa jauh aktiva lancar perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan dari suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang baik karena investor berasumsi bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik. Dapat disimpulkan

bahwa apabila likuiditas perusahaan tinggi maka kewajiban dari perusahaan tersebut rendah karena total aktiva dari perusahaan tersebut lebih besar dari kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal tersebut membuat para investor berbondong-bondong untuk berinvestasi di perusahaan yang menghasilkan likuiditas yang tinggi karena investor mempercayai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik ketika likuiditas yang dihasilkan perusahaan tinggi.

Struktur Modal (*Capital Structure*)

Struktur modal merupakan perbandingan antara kewajiban, saham preferen, dan saham biasa yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk struktur modalnya. Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang intinya apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan (Hairi, 2019).

***Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan)**

Environmental disclosure merupakan memberikan informasi dampak lingkungan perusahaan non keuangan kepada investor, hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa adanya tanggung jawab bagi suatu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi investor (Artamelia et al., 2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental.

Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan berbagai sumber keuangan di dalam suatu perusahaan. Apabila semakin efektif tingkat pengelolaan maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pun semakin membaik.

Terkait pada teori sinyal (*signaling theory*) bahwa ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi merupakan suatu sinyal yang baik untuk investor, karena ketika profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi maka menggambarkan bahwa kinerja dari perusahaan itu pun baik dan akan menguntungkan bagi investor. Dan hal tersebut dapat juga dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu sinyal yang baik yang diberikan oleh perusahaan kepada investor akan berpengaruh pada nilai perusahaan sehingga harga saham dari perusahaan tersebut tinggi di pasar modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat nilai dari total aktiva dengan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan ingin memantau sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat membiayai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Sebuah perusahaan juga harus mempertimbangkan dalam hal penggunaan utangnya agar perusahaan dapat membayar utangnya sesuai dengan

kemampuannya dan laba perusahaan pun dapat meningkat sesuai apa yang diinginkan oleh perusahaan.

Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mendapatkan respon yang positif dari pasar yang berdampak nilai perusahaan akan naik. Apabila rasio likuiditas perusahaan tinggi maka hal tersebut dapat memberikan kepercayaan dari pasar terhadap perusahaan karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi berarti dapat menjaga kinerja perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan itu tinggi.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjukkan penggunaan utang dalam melakukan pembiayaan dengan cara tersebut maka para investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi.

Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*) bahwa ketika suatu perusahaan dapat menunjukkan penggunaan utang dalam melakukan pembiayaan maka para investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi. Ketika investor memutuskan untuk menanamkan dananya ke perusahaan, maka berarti bahwa investor sudah mempercayai perusahaan tersebut dan berdampak baik bagi perusahaan karena ketika investor menanamkan modalnya ke perusahaan maka hal tersebut dapat membuat harga saham yang dimiliki

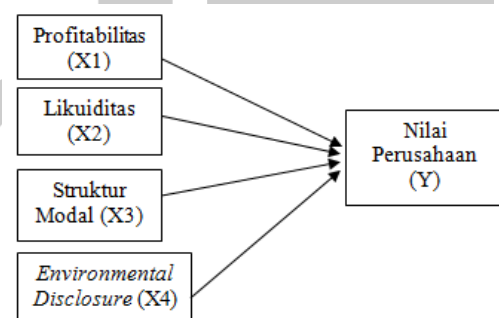
oleh perusahaan akan tinggi dan itu akan membuat nilai perusahaan naik.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Informasi *environmental disclosure* perusahaan pada dasarnya penting semenjak kesadaran masyarakat dan *stakeholder* semakin meningkat mengenai manajemen pengelolaan lingkungan perusahaan. *Environmental disclosure* yang relevan akan berpengaruh pada keputusan investor dan berdampak pada nilai suatu perusahaan khususnya pada harga saham. Suatu perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi akan lebih andal dan akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan (Anggraeni et al., 2019). Hal ini investor akan menerima informasi lebih luas serta merespon positif yang ditandai dengan fluktuasi harga saham suatu perusahaan yang lebih tinggi. *Environmental disclosure* perusahaan akan menjadi alat pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi yang dapat berakibat pada peningkatan harga saham (Artamelia et al., 2021). *Environmental disclosure* yang transparan dapat mengurangi resiko ketidakpastian semisal resiko litigasi, biaya lingkungan, dll.

Terkait dengan teori *stakeholder (stakeholder theory)* bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan laba dari perusahaan tetapi juga lingkungan yang diakibatkan ketika perusahaan tersebut beroperasi dapat dikatakan bahwa perusahaan juga harus memperhatikan etika bisnis yang membahas mengenai moral dan nilai

dalam mengatur suatu perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai hubungan dengan pemangku kepentingan yang saling mempengaruhi secara langsung antara perusahaan dengan *stakeholder* terhadap tindakan perusahaan. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan beroperasi dengan memperhatikan etika, moral dan peduli dengan lingkungan maka hal tersebut akan berdampak baik bagi perusahaan dimata para investor dan arena hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut kerangka pemikiran yang tunjukan dalam model penelitian pada gambar berikut ini:



Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂: Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃: Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

H₄: *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan riset, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya (Henny Rahayu, Rimi Guslina Mais, 2020). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara variabel melalui angka dan sesuai dengan prosedur statistik. Teknik pengumpulan data yaitu suatu teknik untuk mendapatkan sebuah data serta beberapa keterangan untuk mendukung sebuah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti dokumen atau bisa juga dalam bentuk laporan keuangan, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan metode pada penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data sekunder. Maksud dari penelitian sekunder yaitu sebuah penelitian yang menggunakan sumber data melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan media perantara untuk memperoleh sumber data yaitu dari www.idx.co.id. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive*

sampling yaitu sebuah teknik pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria untuk perusahaan yang akan diteliti.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu batasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur modal dan *environmental disclosure*, batasan kurun waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen merupakan variabel terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, sedangkan variabel independen adalah variabel yang bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Environmental Disclosure.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan

apabila perusahaan dijual maka akan tergambar dalam harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai apakah sebuah saham layak untuk dibeli atau tidak. Ratio PBV dapat diukur dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

$$\text{Nilai Buku Perusahaan} = \frac{\text{Total aset} - \text{Total liabilitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal, ataupun total pembelian. Besarnya tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yang akan mempengaruhi minat investor (Nur Aulia et al., 2020)

Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), berikut rumus:

$$CR = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total utang lancar}} \times 100\%$$

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah perpaduan antara hutang, saham preferen, saham biasa yang disetujui oleh perusahaan dalam struktur modalnya (Hairi, 2019). Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana DER dapat menunjukkan tingkat risiko pada suatu perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula risiko yang terjadi pada perusahaan tersebut karena pada pendanaan perusahaan dari unsur utang jauh lebih besar daripada modal sendiri. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah pengungkapan suatu informasi mengenai efek lingkungan suatu perusahaan dimana informasi tersebut termasuk non keuangan kepada investor, hal tersebut didasarkan karena adanya tanggung jawab perusahaan untuk menciptakan nilai bagi investor (Anggraeni et al., 2019).

Tingkat pengungkapan lingkungan dilakukan dengan memberikan skor yaitu angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan lingkungan sesuai dengan item, sedangkan angka 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan sebanyak 1 item, angka 2 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan sebanyak 2 kali,

begitupun seterusnya. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Kemudian skor total dibagi dengan total skor GRI indeks.

$$\text{Environmental Disclosure} = \frac{\text{Total skor indeks pengungkapan}}{\text{Total skor GRI indeks}}$$

Populasi, Sampel, Teknik pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang menggunakan cara dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2018-2020
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan rasio keuangan *profitabilitas* (ROE), *likuiditas* (CR), struktur modal (DER), dan nilai perusahaan (PBV) selama periode 2018-2020
3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data

sekunder. Maksud dari data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumber yang akan diteliti. Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah strategi arsip atau dokumentasi yaitu data dikumpulkan dari catatan atau bisnis data yang sudah ada atau teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 atau dapat diakses di www.idx.ac.id.

TEKNIK ANALISIS DATA Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Metode statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu memberikan gambaran terhadap obyek yang akan diteliti dari data sampel. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dapat digunakan untuk menguji dua pengaruh atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berhubungan dengan ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau

lebih variabel bebas, tujuannya yaitu untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Analisis regresi berganda dapat mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- α = Konstanta (tetap)
- β_1 - β_4 = Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sebaliknya jika nilai β negatif akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y)
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Struktur Modal
- X4 = *Environmental Disclosure*
- e = Error

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur modal dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan subyek penelitian perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel purposive sampling.

ANALISIS DATA Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	347	-1.022	2398.369	16.71562	168.978458
ROE	347	-4.113	2398.369	13.64202	168.935677
CR	347	.005	208.445	3.43188	12.436749
DER	347	-5.254	1273.264	9.52196	95.672528
ED	347	.000	.025	.00856	.006671
Valid N (listwise)	347				

Sumber: diolah SPSS lampiran 7

Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 347 data. Nilai *mean* pada variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan perhitungan *Price Book Value* (PBV) sebesar 16,71562. Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata nilai perusahaan dimata publik sebesar 16,71562. Sehingga, dapat diperoleh nilai maksimum sebesar 2398,369 dan nilai minimum sebesar -1,022. Sedangkan, untuk nilai standar deviasi sebesar 168,978458, dimana standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data perusahaan, pada output diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai *mean* yaitu nilai standar deviasi lebih besar daripada

nilai *mean* yaitu 168,978458 > 16,71562, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data semakin besar (heterogen).

Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 347 data. Dapat dilihat bahwa variabel independen profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) memiliki *mean* dari tahun 2018-2020 sebesar 13,64202. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata laba yang diperoleh sebesar 13,64202. Oleh sebab itu, diperoleh nilai maksimum sebesar 2398,369 dan nilai minimum nya sebesar -4,113 dan standar deviasi sebesar 168,935677. Maka, hal tersebut berarti bahwa perusahaan pada sampel penelitian ini memperoleh laba antara -4,113 sampai 2398,369. Ukuran penyebaran data suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan melihat standar deviasi, pada penelitian ini yaitu nilai standar deviasi $168,935677 > 13,64202$ nilai *mean*, yang berarti bahwa tingkat penyebaran data semakin besar (heterogen).

Likuiditas

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 347 data, dimana terdapat variabel independen likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) yang menghasilkan *mean* pada tahun 2018-2020 sebesar 3,43188. Nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 208,445 ,sedangkan nilai minimum nya 0,005 ,yang berarti

bahwa kemampuan perusahaan menyelesaikan hutangnya sekitar 0,005 sampai 208,445. Dan untuk nilai standar deviasi sebesar 12,436749, dimana standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data perusahaan, pada output diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai *mean* yaitu nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* yaitu $12,436749 > 3,43188$, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data semakin besar (heterogen).

Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 347 data. Nilai *mean* pada variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 9,52196. Nilai maksimum sebesar 1273,264 dan nilai minimum sebesar -5,254. Sedangkan, untuk nilai standar deviasi sebesar 95,672528 ,dimana standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data perusahaan, pada output yang tertera di atas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai *mean* yaitu nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* yaitu $95,672528 > 9,52196$, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data semakin besar (heterogen).

Environmental Disclosure

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 347 data, dimana terdapat variabel independen *environmental disclosure* yang menghasilkan *mean*

pada tahun 2018-2020 sebesar 0,00856. Nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 0,025, sedangkan nilai minimum nya 0,000, yang berarti bahwa kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan sekitar 0,000 sampai 0,025. Dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,006671, dimana standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data perusahaan, pada output diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai *mean* yaitu nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yaitu $0,006671 < 0,00856$, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data kecil (homogen).

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak. Sebelum melanjutkan ke uji berikutnya, uji asumsi klasik ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi-asumsi dasar atau tidak. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
UJI NORMALITAS SEBELUM
OUTLIER
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-
SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		354
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	328.81245917
Most Extreme Differences	Absolute	.428
	Positive	.428
	Negative	-.389
Test Statistic		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber diolah SPSS lampiran 7

Pada tabel 4.3 menunjukkan uji normalitas variabel dependen dan independen dengan sampel data sebanyak 347 data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang menghasilkan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu untuk menormalkan data yang hendak diuji, maka peneliti meng*outlier* sebanyak 7 data yang dianggap tidak normal.

Tabel 4.4
UJI NORMALITAS SETELAH
OUTLIER
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-
SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		347
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.69763730
Most Extreme Differences	Absolute	.353
	Positive	.353
	Negative	-.329
Test Statistic		.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber data diolah SPSS lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah data setelah dilakukan *outlier* data sebanyak 7 data sehingga jumlah data menjadi 347. Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya perubahan data dimana tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa residual data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.711	1.062		2.553	.011		
ROE	.998	.004	.998	266.345	.000	.998	1.002
CR	-.019	.051	-.001	-.374	.709	.995	1.005
DER	-.043	.007	-.025	-6.539	.000	.998	1.002
ED	101.263	95.202	.004	1.064	.288	.992	1.008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data diolah SPSS lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dependen dan independen lebih dari 0,10 dan untuk nilai VIF dri semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi dan berarti bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi yang tinggi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6
UJI HETEROKEDASTISITAS
UJI GLEJSER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.767	.962		3.916	.000		
ROE	-.001	.003	-.016	-.306	.759	.998	1.002
CR	-.024	.046	-.028	-.519	.604	.995	1.005
DER	.017	.006	.150	2.810	.005	.998	1.002
ED	93.599	86.229	.058	1.085	.278	.992	1.008

Sumber diolah SPSS lampiran 7

Berdasarkan 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari uji glejser untuk variabel independen *Dept to Equity Ratio* (DER) yaitu 0,005 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini. Signifikansi dari uji

glejser pada variabel independen *Return on Equity* (ROE) yaitu 0,759 yang berarti lebih dari 0,05, maka dikatakan bahwa data tidak mengandung heterokedastisitas. Signifikansi dari uji glejser untuk variabel independen *Current on Equity* (CR) yaitu 0,604 yang berarti bahwa lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data tidak mengandung heterokedastisitas. Signifikansi dari uji glejser untuk variabel independen yaitu *environmental disclosure* (ED) juga menghasilkan 0,278 yang berarti bahwa data lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data tidak mengandung heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
UJI AUTOKORELASI
RUN TEST

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.45023
Cases < Test Value	173
Cases >= Test Value	174
Total Cases	347
Number of Runs	181
Z	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)	.485

Sumber diolah SPSS lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai signifikansi *run test* 0,485 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9832242.065	4	2458060.516	17756.047	.000 ^b
Residual	47344.813	342	138.435		
Total	9879586.878	346			

Sumber diolah SPSS lampiran 7

Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai F hitung sebesar 17.756,047 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini fit dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9

KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.995	11.76584567 98700

Sumber diolah SPSS lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,995 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99,5% dan sisanya 0,5 dapat dijelaskan oleh variabel dependen yang lain diluar variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Tabel 4.30

UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.711	1.062		2.553	.011		
	ROE	.998	.004	.998	266.345	.000	.998	1.002
	CR	-.019	.051	-.001	-.374	.709	.995	1.005
	DER	-.043	.007	-.025	-6.539	.000	.998	1.002
	ED	101.263	95.202	.004	1.064	.288	.992	1.008

Sumber diolah SPSS pada lampiran 7

1. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai signifikansi *return on equity* sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

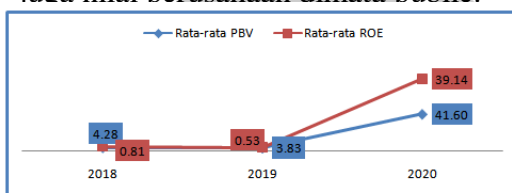
profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,709 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *debt on equity ratio* sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *environmental disclosure* sebesar 0,288 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian dan besarnya tingkat *profitabilitas* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimana akan mempengaruhi minat investor (Nur Aulia et al., 2020). *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung ROE yaitu laba bersih suatu perusahaan dibagi dengan total ekuitas dengan maksud ketika suatu perusahaan itu mendapatkan laba

bersih yang tinggi atas ekuitas saham maka tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham pun semakin tinggi juga dan itu menguntungkan investor sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang dipandang baik dimata publik. Hal tersebut disebabkan bahwa adanya kemungkinan investor memerlukan informasi mengenai *profitabilitas* yang dicapai dalam suatu perusahaan dengan mengetahui nilai dari ROE ketika suatu perusahaan mencapai laba bersih atas ekuitas saham yang tinggi maka, hal tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik dan ada kemungkinan pengembalian investasi dari pemegang saham pun tinggi. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan perusahaan dipandang memiliki nilai perusahaan yang baik oleh public. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat investor dalam membeli saham perusahaan tersebut. Ketika banyak investor yang menanamkan saham diperusahaan tersebut maka, harga saham dari perusahaan tersebut semakin naik dan pada akhirnya investor mendapatkan return saham yang tinggi ketika harga suatu perusahaan itu naik secara terus menerus, itu adalah hal yang diharapkan oleh para investor. ROE mencerminkan nilai perusahaan dimata publik, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dimata public.



Sumber: dirangkum peneliti

Gambar 4.1

Grafik rata-rata Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.10 pada pengujian hipotesis pertama memberikan hasil bahwa *Profitabilitas* (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai profitabilitas yaitu 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan gambar 4.6 grafik rata-rata profitabilitas mengalami penurunan dan grafik rata-rata nilai perusahaan pun mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2020 grafik rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan dan grafik rata-rata nilai perusahaan pun mengalami kenaikan. Pada beberapa data penelitian terdapat perusahaan dengan nilai rasio profitabilitas yang tinggi yaitu seperti PT. Merck, Tbk , PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk dan PT. Mulia Industrindo, Tbk. Serta terdapat perusahaan dengan rasio profitabilitas mengalami penurunan seperti perusahaan PT. Waskita Beton Precast, Tbk , PT. Magna Investama Mandiri, Tbk , dan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk.

Hal ini membuktikan bahwa naik turunnya profitabilitas adalah indicator penentu dalam nilai perusahaan. Sehingga, hasil tersebut mendukung teori sinyal karena dalam teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang mengirimkan informasi memberikan suatu sinyal berupa suatu informasi yang mencerminkan mengenai suatu kondisi perusahaan dimana informasi tersebut bermanfaat untuk investor. Teori sinyal menguraikan mengenai bagaimana aktivitas suatu

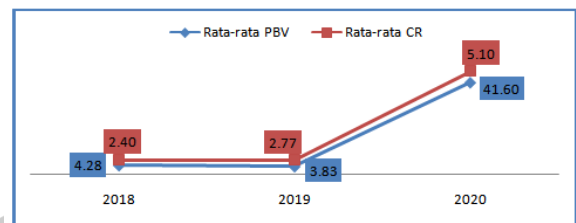
perusahaan sehingga mampu mencapai laba yang tinggi. Sehingga, hal tersebut memberikan sinyal yang baik bagi para investor apabila profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan itu tinggi, dan sebaliknya apabila profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan rendah maka itu sinyal yang buruk bagi investor dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari & Utiyati (2021), Hairi (2019), Sunaryo (2020), Sianipar (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Selfiyana, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah suatu bentuk kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar di perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung CR yaitu total aset lancar dari suatu perusahaan dibagi dengan total liabilitas lancar dari suatu perusahaan dengan maksud ketika suatu perusahaan itu mempunyai liabilitas lancar apakah aset lancar dari perusahaan itu dapat melunasi liabilitas lancarnya contohnya seperti pinjaman jangka pendek di bank, utang usaha, utang bank, dll yang dimana rasio ini digunakan untuk

menilai masalah likuiditas serta penggunaan modal kerja entitas juga. Ketika likuiditas dari suatu perusahaan kecil maka semakin kecil pula nilai perusahaan dimata publik. Secara teoritis ketika semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga nilai perusahaan akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh penuh terhadap nilai perusahaan dimata investor karena investor lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasinya dalam jangka panjang.



Sumber: dirangkum peneliti

Gambar 4.2
Grafik rata-rata Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 telah diperoleh hasil penelitian yang mendukung hipotesis kedua bahwa variabel *Likuiditas* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ditunjukkan dengan adanya nilai *likuiditas* yaitu 0,709 lebih dari 0,05. Berdasarkan gambar 4.7 grafik rata-rata likuiditas mengalami kenaikan dan grafik rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2020 grafik rata-rata likuiditas mengalami kenaikan dan grafik rata-rata nilai perusahaan pun mengalami kenaikan. Pada beberapa data penelitian terdapat perusahaan dengan nilai rasio likuiditas yang tinggi yaitu seperti PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk, PT. Intri Agri

Resources, Tbk, dan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Serta terdapat perusahaan dengan rasio likuiditas mengalami penurunan seperti perusahaan PT. Magna Investama Mandiri, PT. Eterindo Wahanatama, Tbk, dan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.

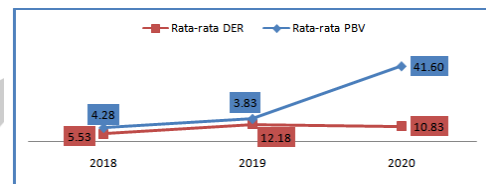
Hal ini membuktikan bahwa naik turunnya likuiditas adalah bukan indikator penentu dalam nilai perusahaan. Sehingga, hasil tersebut adanya tidak kesesuaian dengan teori sinyal, karena likuiditas diartikan sebagai sinyal yang negatif karena hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh atau dapat dikatakan bahwa informasi mengenai likuiditas tidak seberapa diperhatikan oleh investor.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marizta (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Tetapi di sisi lain hal yang berbeda diungkapkan oleh Ratnasari & Utiyati (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjukkan penggunaan utang dalam melakukan pembiayaan dengan cara tersebut maka para investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi. Struktur modal diukur dengan menggunakan DER, dimana DER adalah sebuah

rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitasnya. Ketika semakin tinggi DER atau struktur modal dari suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat karena perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin atau percaya diri dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dengan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan itu akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut dimata publik



Sumber: dirangkum peneliti

Gambar 4.3
Grafik rata-rata Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 telah diperoleh hasil penelitian yang mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Struktur Modal (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai struktur modal yaitu 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan gambar 4.8 grafik rata-rata struktur modal mengalami kenaikan dan grafik rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2020 grafik rata-rata struktur modal mengalami penurunan dan grafik rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan.

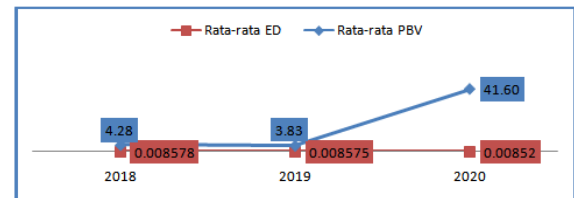
Pada beberapa data penelitian terdapat perusahaan dengan nilai rasio struktur modal yang tinggi yaitu seperti PT. Mulia Industrindo, Tbk, PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk, dan PT. Magna Investama Mandiri, Tbk. Serta terdapat perusahaan dengan rasio struktur modal mengalami penurunan seperti perusahaan PT. Eterindo Wahanatama, Tbk, PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Sehingga, hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal, dimana suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan isyarat kepada investor mengenai bagaimana manajemen dalam memandang prospek perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiatari & Irawati (2020), Hairi (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan sebaliknya dikemukakan oleh Sianipar (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai.

2. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Environmental disclosure adalah pengungkapan suatu informasi mengenai efek lingkungan suatu perusahaan dimana informasi tersebut termasuk non keuangan kepada investor, hal tersebut didasarkan karena adanya tanggung jawab perusahaan untuk menciptakan nilai bagi investor (Anggraeni et al., 2019). *Environmental disclosure* dapat diukur dengan memberikan

skor pada tiap-tiap perusahaan kemudian total skor tersebut dibagi dengan total skor semua perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan pada tahun tersebut.



Sumber: dirangkum peneliti

Gambar 4.4
Grafik rata-rata *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 telah diperoleh hasil penelitian yang mendukung hipotesis keempat bahwa variabel *Environmental Disclosure* (X4) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai *environmental disclosure* yaitu 0,288 lebih dari 0,05. Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan investor tidak seberapa memerlukan informasi mengenai *environmental disclosure*, karena biasanya para investor lebih memperhatikan laporan dari segi keuangan. Dengan perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, akan tetapi pada laporan keuangannya kurang baik maka investor pun tidak tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor biasanya berinvestasi untuk mendapatkan return saham yang tinggi, apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik dan keuangan yang baik, tetapi tidak melakukan pengungkapan lingkungan maka, investor tetap membeli saham tersebut karena

mereka melihat prospek kerja dari perusahaan tersebut bagus.

Berdasarkan gambar 4.9 grafik rata-rata *environmental disclosure* mengalami penurunan dan grafik rata-rata nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020 grafik rata-rata *environmental disclosure* mengalami penurunan dan grafik rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan. Pada beberapa data penelitian terdapat perusahaan dengan nilai rasio *environmental disclosure* yang tinggi yaitu seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Semen Indonesia, Tbk. Serta terdapat perusahaan dengan *environmental disclosure* mengalami penurunan seperti perusahaan PT. Eterindo Wahanatama, Tbk, PT. Ekdharma Internasional, Tbk, dan PT. Polychem Indonesia, Tbk.

Sehingga, hasil tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, karena hubungan antara *environmental disclosure* dengan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh atau dapat dikatakan bahwa informasi mengenai *environmental disclosure* tidak seberapa diperhatikan oleh investor karena kebanyakan investor lebih memperhatikan dari segi keuangan. Tujuan utama para investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artamelia et al (2021) dan Asrizon et al (2020) menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan sebaliknya dikemukakan oleh Anggraeni et al (2019)

menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 118 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 354 data dengan menentukan kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik dimana terdapat uji normalitas (Kolmogorv-SmirnovTest), uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas (glejser), uji autokorelasi (Run Test), kemudian dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji F, uji koefisien determinasi, uji T, dan yang terakhir dilakukan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows version 25.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut disebabkan bahwa adanya kemungkinan investor memerlukan informasi mengenai *profitabilitas* yang dicapai dalam suatu perusahaan karena ketika suatu perusahaan mencapai *profitabilitas* yang tinggi maka, hal tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik.
2. *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan investor tidak seberapa memerlukan informasi mengenai *likuiditas*, karena *likuiditas* berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam mendanai kebutuhan operasional perusahaan dalam jangka pendek dan investor tidak seberapa memperhatikan rasio jangka pendek, karena biasanya investor memperhatikan rasio untuk jangka panjang untuk berinvestasi.
3. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan investor memerlukan informasi

struktur modal dari suatu perusahaan karena ketika semakin tinggi DER atau struktur modal dari suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat, karena perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin atau percaya diri dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

4. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan investor tidak seberapa memerlukan informasi mengenai *environmental disclosure*, karena biasanya para investor lebih memperhatikan laporan dari segi keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini masih terdapat cukup banyak perusahaan sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2018-2020.
2. Untuk pengujian normalitas data model regresi masih terdistribusi tidak normal meskipun *outlier* sudah dikeluarkan

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat mendukung dalam menilai

- perusahaan dan untuk tidak mengeluarkan perusahaan yang menggunakan mata uang dollar.
2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya diharapkan dapat menjadi contributor dalam pengembangan teori mengenai *profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan environmental disclosure*.
 3. Bagi investor untuk lebih mempertimbangkan tidak hanya dari aspek keuangan tetapi juga dari aspek non keuangan juga.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraeni, S., Situmorang, M., & Fadilah, H. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, dan Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *bitly(235)*,
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan., *2(1)*, 971–988.
- Asrizon, R., Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *3(2)*, 12–26.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, *4(1)*, 46–55.
- Hairi, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Tirtayasa Ekonomika*, *14(2)*, 171.
- Henny Rahayu, Rimi Guslina Mais, I. S. S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, *Vol. 29 No.02*, *6(1)*, 42–57.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7(1)*, 59–78.
- Marizta, N. A. (2021). Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Nadia Azmi Marizta Pontjo Bambang Mahargiono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Price Book Value. *Journal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*, 17.
- Mediawati, E., & Alfiyana, I. F. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *6(2)*, 259–268.

- Meryana, Junaidi, & K.S, A. F. (2021). E-JRA Vol. 10 No. 02 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Najmiyah, Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Price to Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Nauli, A., Halim, C., & Sonia. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 410–418.
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7.
- Ratnasari, F., & Utiyati, S. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Leverage Terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2021.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54.
- Selfiyani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). 3(2), 6.
- Sianipar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 16(22), 119–128.
- Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 3(1), 18–35.
- Widiantari, S., & Irawati, D. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 91–101.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297.